

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA TERNATE
Adhalifa Jihandini¹, Aswir Hadi, SE. M.Si², Bakri Soamole, SE, M.Si³

¹Lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate

Email: jihan@gmail.com

^{2,3}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate

Bakriukhair@yahoo.co : hadaswir@gmail.com

Abstrak: *The purpose of this study was to find out how much influence the impact of Covid-19 with indicators of income, number of workers and MSME working hours, either partially or simultaneously on the development of MSMEs in Ternate City. The results of the study show that: (1) The impact of the covid-19 pandemic with indicators of income, number of workers, and working hours has a positive influence on the development of MSMEs in Ternate City, this can be seen from the t-count value which is greater than t-table, which is $4.275 > 1.686$ and also a significance level that is smaller than 0.05, namely $0.00 < 0.05$.*

Keywords: *Covid-19, MSME Development, Income, Energy work and Working Hours.*

JEL Classification: H11, H24, J24

Jejak artikel:

Diterima	: 23 mei 2022
Direvisi	: 26 mei 2022
Disetujui	: 17 April 2022
Tersedia Online	: 30 April 2022

I. PENDAHULUAN

Kasus wabah misterius pertama kali dilaporkan terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei pada bulan Desember tahun 2019. Terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019. Kasus ini terus meningkat pesat dan dilaporkan terjadi sebanyak 44 kasus yang terinfeksi sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020. Virus ini dapat menular dari satu manusia ke manusia lain dan sudah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara teritori lainnya. Kemudian pada tanggal 12 Maret 2020, WHO resmi mengumumkan virus ini sebagai pandemic. Hingga pada tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian yang terjadi diseluruh dunia. Indonesia pertama kali melaporkan kasus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah dua kasus. Hingga pada tanggal 31 Maret, terkonfirmasi kasus yang terinfeksi sebesar 1.528 dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

Peningkatan penyebaran pandemi Covid-19 yang terus-menerus terjadi mengakibatkan ketidakpastian dalam laju perekonomian global. International Monetary Fund (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global akan tumbuh minus di angka 3%. Sedangkan *Moody's Investor Service* memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan mengalami perlambatan pada angka 4,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ini dibawah pertumbuhan pada tahun 2019 yang berada di angka 5,02%. Perlambatan ekonomi ini diperkirakan akan berlanjut pada tahun hingga tahun 2021 meski disertai dengan sedikit penguatan yaitu tumbuh sebesar 4,9%. Situasi krisis seperti ini, sector UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena UMKM adalah penyumbang terbesar terhadap PDB. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia tahun 2018 menunjukkan jumlah unit usaha UMKM 99,9% dari total unit usaha dari total unit usaha atau 62,9 juta unit. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja di Indonesia, 89% di antaranya ada sector mikro dan menyumbang 60% terhadap produk domestik bruto (Rais Agil Bahtiat dan Juli Panglima Sarigih, 2020:20)

Menurut Laporan dari *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, Pandemi covid-19 ini mempengaruhi perekonomian dari sisi penawaran dan Permintaan. Di sisi penawaran, perusahaan mengurangi pasokan bahan baku dan tenaga kerja yang tidak sehat serta rantai pasokan yang juga mengalami kendala. Dari sisi permintaan, kurangnya permintaan dan menurunnya kepercayaan konsumen terhadap suatu produk. OECD juga menyebutkan UMKM memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi covid-19 ini. UMKM sangat rentan terdampak dalam gangguan bisnis, karena seringnya berhubungan langsung dengan pariwisata, transportasi dan industri kuliner yang memerlukan supplier yang cepat yang semuanya terdampak secara signifikan oleh covid-19.

Indonesia didominasi oleh UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak serius bukan hanya pada aspek produksi dan pendapatan mereka saja, namun juga pada jumlah tenaga kerja yang harus dikurangi dikarenakan pandemi ini (Pakpahan, 2020). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, serta berperan penting dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut Sukirno (2020) mengenai pertumbuhan ekonomi yakni keberhasilan suatu negara yang diukur dari seberapa besar negara tersebut mampu memproduksi baik barang maupun jasa yang tentunya dipengaruhi dengan meningkatnya kualitas dan kapasitas produksi dari factor-faktor produksi yang nantinya akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat negara tersebut. Menurut teori ekonomi makro, tolak ukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi yakni seberapa besar

perkembangan dari pendapatan nasional riil yang bisa diperoleh dalam suatu negara tersebut.

Faktanya pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini terus menerus mengalami keterpurukan dalam acara yang diselenggarakan Katadata pada hari Kamis tanggal 16 Juli 2020 dengan bertepatan *Asian Insights Conference 2020: Navigation a Brave New World*, Piter Abdullah Redjalam selaku Direktur Riset CORE atau *Centre of Reform on Economics* memberi pernyataan bahwa ambang resesi sudah mendekati perekonomian di Indonesia selama masa pandemic Covid-19. Adapun pendapat yang menyatakan perekonomian Indonesia sudah masuk dalam kategori resesi dan jika dilihat dari data BPS yang diperkirakan pada kuartal III pertumbuhan ekonomi Indonesia akan minus 1,3-1,7%. Hal ini demikian diutarakan oleh Tuhid Ahmad selaku Direktur Eksekutif INDEF (*Institute for Development of Economics and Finance*).

Sektor UMKM merupakan salah satu sektor yang terdampak oleh penyebaran virus Covid-19 karena kebijakan yang diambil pemerintah untuk memutus penyebaran virus tersebut di antaranya penerapan *social distancing*, *physical distancing* hingga penutupan toko-toko dan lokasi UMKM yang ada. Padahal UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat strategis bagi perekonomian Indonesia, oleh karena itu perkembangan UMKM selama masa pandemic Covid-19 sangat menarik dan juga penting untuk diteliti. Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh kegiatan UMKM diantaranya pendapatan yang diperoleh, jumlah tenaga kerja yang diserap hingga jam kerja UMKM tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah dampak covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan UMKM ?
2. Apakah dampak covid-19 berpengaruh terhadap tenaga kerja UMKM ?
3. Apakah dampak covid-19 berpengaruh terhadap jam kerja UMKM ?

Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperoleh beberapa tujuan penelitian, diantaranya: Mengetahui dan menganalisis pengaruh covid-19 terhadap pendapatan UMKM
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh covid-19 terhadap tenaga kerja UMKM
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh covid-19 terhadap jam kerja UMKM.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan

cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Covid-19

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid- 19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernafasan akut parah (SARS-CoV). Virus ini menular dengan cepat dan telah meyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Seseorang dapat tertular Covid-19 melalui berbagai cara, yaitu: 1). Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita Covid-19. 2). Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita Covid-19. 3). Kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19, misalnya bersentuhan atau berjabat.

Pengertian omset

Omset lebih dikenal sebagai *revenue* artinya, omset adalah pendapatan yang dihasilkan dari operasi bisnis normal termasuk diskon dan pengurangan untuk barang dagangan yang di kembalikan. Singkatnya omset merupakan seluruh pendapatan jualan perusahaan dalam satu periode tanpa pengurangan biaya atau lebih sederhana disebut "pendapatan kotor".

Chaniago berpendapat bahwa omzet adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa omset dagang adalah keseluruhan barang/jasa dalam kurun waktu , yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu fungsi produksi. Sesuai undang- undang nomor 13 tahun 2003, tentang ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

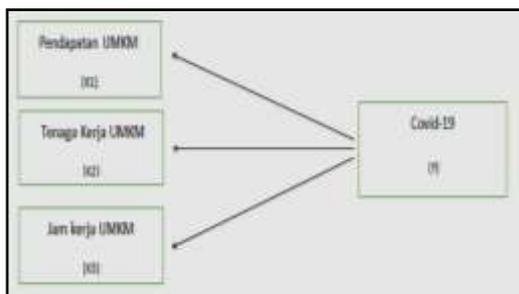
Hamalik (2005 : 7) menyatakan bahwa tenaga kerja (ketenagakerjaan) adalah sumber daya manusia yang memiliki potensi, kemampuan, yang tepat guna, berdaya guna, berkepribadian dalam kategori tertentu untuk bekerja dan berperan serta dalam pembangunan, sehingga berhasil guna bagi dirinya dan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (PUK) yang telah berumur 15 tahun keatas (BPS kota Ternate : 2020). Namun kategori PUK terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Mereka yang termasuk dalam angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan sedang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja Sedangkan menurut DR Payaman Siamanjuntak dalam bukunya "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia" tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari

Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Hipotesis

Hipotesis pertama

H1 : Diduga bahwa Faktor pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate

Ho : Diduga bahwa Faktor pendapatantidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate Jika nilai probabilitas < 0,05 maka Haditerima dan Ho ditolak , ini menyatakan bahwa variabel independen atau bebasberpengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

Hipotesis kedua

H2 : Diduga bahwa Faktor jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate.

Ho : Diduga bahwa Faktor jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate
Jika nilai probabilitas < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Hipotesis ketiga

H3 : Diduga bahwa Faktor jam kerja berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate

Ho : Diduga bahwa Faktor jam kerja tidakberpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate Jika nilai probabilitas < 0,05 maka Haditerima dan Ho ditolak.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Ternate. dipilihnya lokasi ini sebagai wilayah penelitian, karena data menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah memiliki potensi untuk dikembangkan di kota ternate. Selain itu, UMKM di kota Ternate merupakan salah satu sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja serta menjadi pilihan usaha terbaik bagi masyarakat di kota Ternate. Penelitian

ini dilaksanakan pada bulan februari s.d agustus 2021 yang meliputi kegiatan pengumpulan data hingga penyusunan laporan dalam bentuk hasil skripsi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka, pendekatan yang dimulai dengan berfikir deduktif dengan menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian dilapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris (Suryani dan Hendryadi, 2015).

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden pemilik UMKM yang ada di Kota Ternate.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang meliputi Informasi dari BPS Kota Ternate dan Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate Data yang berwujud dokumenter dengan responden penelitian, catatan- catatan tertulis dari hasil wawancara dengan responden, dan bagan usaha responden.

Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dibuat sebelumnya (wawancara), observasi (pengamatan langsung) dan dokumentasi. Dengan metode wawancara, sekaligus dengan mengisi kuesioner yang telah disiapkan, peneliti akan mengadakan kunjungan langsung ke tempat-tempat usaha (UMKM) yang dituju menjai sampel untuk melakukan wawancara kepada responden yaitu pengusaha UMKM, sekaligus melihat secara langsung kegiatan usaha yang dilaksanakan. Selain UMKM yang menjadi sampel penelitian, peneliti juga akan mewawancarai pihak-pihak terkait dinas koperasi dan UKM kota Ternate dan pihak-pihak lainnya. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi yang berhubungan seperti dinas Koperasi dan UKM kota Ternate, kantor BPS kota Ternate, serta literatur-literatur yang relevan seperti buku- buku, jurnal, penelitian internet, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Model Analisis

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel independen berhubungan positif atau negatif. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah pandemic covid-19(X) dengan perkembangan UMKM di Kota Ternate (dependent variabel) variabel terikat (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Perkembangan UMKM di Kota Ternate selama masa pandemic Covid-19

a = Konstanta

b = koefisien Regresi X = Pandemi Covid-19e = Standar Error
Teknik Analisis Data Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data kusioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan nama variabel penelitian (Sugiyono, 2016). karena kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil dari penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kusioner. Suatu kusioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kusioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Pengujian. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah teknik *Corrected Item Total Correlation*, yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor totalnya dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari nilai sebenarnya). Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r table atau nilai positif maka butir pertanyaan indikator dapat dinyatakan valid (Ghozali, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji

yang dilakukan ukur suatu

Sangat Setuju (SS)Setuju (S)
Ragu-Ragu (RG)Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber : Sugiyono (2016)

Uji Kualitas Data

Penelitian yang dilakukan untuk mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui valid dan reliabel tidaknya instrumen atau variabel yang digunakan kuesioner yang berupa⁵kan indikator dari suatu variabel atau⁴ konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan *re³liable* atau handal jika jawaban seseorang² dalam mengisi kuesioner konsisten atau¹ stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016).

Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha*. Instrumen untuk pengukuran masing-masing variabel dikatakan *reliable* jika memiliki nilai *Croanbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2016)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji layak tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik, yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus *diagonal*, dan *ploting* data *residual* akan dibandingkan dengan garis *diagonal*. Jika distribusi data *residual* normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

Selain dengan metode grafik, digunakan juga metode *Kolmogorov- Smirnov Z* yang mana untuk menguji normalitas data masing-masing variabel. Jika signifikansi (*Asymp.sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi (*Asymp.sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2010).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance, dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai

- 4) tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2016).

5) Uji Heteroskedastisitas

- 6) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi *heteroskedastisitas* karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).
- 7) Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2016).
- 8) tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi *heteroskedastisitas* karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan sama penelitian ini secara parsial digunakan uji t dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2016). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas atau tingkat signifikansi:
 - a. Jika nilai signifikan $t < t$ tabel ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima, H_0 ditolak artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai signifikan $t > t$ tabel ($\alpha = 0,05$), maka H_a ditolak, H_0 diterima artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t .
 - a. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima H_0 ditolak (berarti ada pengaruh)
 - b. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_a ditolak H_0 diterima (berarti tidak ada pengaruh).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Priyatno, 2010). Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2016).

Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, maka perlu di jelaskan/didefinisikan operasional masing- masing variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perkembangan UMKM selama masa Pandemi Covid-19 (variabel Y) yang dimaksud disini adalah pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM
2. Pendapatan (X1) adalah suatu kejadian/kondisi terjadinya

peningkatan omset penjualan dan penambahan jumlah tenaga kerja yang diukur dalam satuan rupiah/unit/satuan orang.

3. Jumlah tenaga kerja (X2) adalah jumlah tenaga yang terlibat langsung dalam kegiatan proses produksi baik yang diberi upah maupun tidak dan dinyatakan dalam satuan orang.
4. Jumlah jam kerja (X3) adalah waktu UMKM ketika beroperasi melakukan usahanya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil Usaha Menengah Kota Ternate tahun 2019 sampai 2021 selalu mengalami peningkatan sebesar 12,794- 14,210

Omset lebih dikenal sebagai *revenue* artinya, omset adalah pendapatan yang dihasilkan dari operasi bisnis normal termasuk diskon dan pengurangan untuk barang dagangan yang di kembalikan. Singkatnya omset merupakan seluruh pendapatan jualan perusahaan dalam satu periode tanpa pengurangan biaya atau lebih sederhana disebut “pendapatankotor”. Omset Penjualan UKM di Kota

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan sama penelitian ini secara parsial digunakan uji t dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2016). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

3. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas atau tingkat signifikansi:
 - a. Jika nilai signifikan $t < \text{tingkat kesalahan}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima, H_0 ditolak artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai signifikan $t > \text{tingkat kesalahan}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a ditolak, H_0 diterima artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
4. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t.
 - a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima H_0 ditolak (berarti ada pengaruh)
 - b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak H_0 diterima (berarti tidak ada pengaruh).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan berada di atas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini *reliabel*.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, didapatkan nilai signifikansi pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas ($p\text{-value}$) = 0,200 > 0,05 atau Hipotesis H_0 diterima, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu hanya sebesar 1,000. Selain itu, dari variabel yang digunakan nilai *tolerance* yang dihasilkan kurang dari 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ditemukan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa variabel yang digunakan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel Pendapatan (X_1)

Dapat diketahui dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = 0,741 + 0,972X + e$.

Berdasarkan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 0,741 menunjukkan besarnya dampak pandemic covid-19 terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate
2. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variable pendapatan (X1) mempunyai arah regresi positif dengan perkembangan UMKM di Kota Ternate yaitu $b = 0,970$ yang berarti bahwa apabila faktor pendapatan mengalami peningkatan 1% maka perkembangan UMKM di Kota Ternate akan bertambah sebesar 0,972. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah variable pendapatan terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate (variable Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikan diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel variable pendapatan (X1) berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate (Y).

Analisis Regresi Sederhana Variabel Tenaga Kerja (X2)

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana variable tenaga kerja (X2)

Dapat diketahui dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = 7,816 + 0,614X + e$.

Berdasarkan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 7,816 menunjukkan besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate
2. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variable jumlah tenaga kerja (X2) mempunyai arah regresi positif dengan perkembangan UMKM di Kota Ternate yaitu $b = 0,614$ yang berarti bahwa apabila faktor tenaga kerja mengalami peningkatan 1% maka perkembangan UMKM di Kota Ternate akan bertambah sebesar 0,614. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah variable tenaga kerja terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate (variable Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikan diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel variable tenaga kerja (X2) berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate (Y).

Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel (X3)

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana variable jam kerja (X3)

Dapat diketahui dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = 17,057 + 0,194X + e$.

Berdasarkan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 17,057 menunjukkan besarnya besarnya
2. pengaruh jam kerja terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate
3. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variable jam kerja (X2) mempunyai arah regresi positif dengan perkembangan UMKM di Kota Ternate yaitu $b = 0,194$ yang berarti bahwa apabila faktor jam kerja mengalami peningkatan 1% maka perkembangan UMKM di Kota Ternate akan bertambah sebesar 0,194. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah variable jam kerja terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate (variable Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikan diperoleh nilai 0,203

$> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel variable jam kerja (X3) tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate (Y). Uji Hipotesis

Uji Persial (t-test)

hasil uji parsial (t-test) Variabel Pendapatan (X1)

Hasil uji parsial (t-test) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,259 yang artinya lebih besar dari nilai t table 1,686, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate, hal ini dikarenakan nilai t hitung $>$ nilai t table dan nilai signifikansinya $< 0,05$ yang artinya hipotesis H1 yang berbunyi pendapatan berpengaruh signifikan perkembangan UMKM di Kota Ternate di terima dan Ho ditolak.

Hasil uji parsial (t-test) variabel Tenaga Kerja (X2)

Hasil uji parsial (t-test) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4,157 yang artinya lebih besar dari nilai t table 1,686, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate, hal ini dikarenakan nilai t hitung $>$ nilai t table dan nilai signifikansinya $< 0,05$ yang artinya hipotesis H2 yang berbunyi tenaga kerja berpengaruh signifikan perkembangan UMKM di Kota Ternate di terima dan Ho ditolak.

Hasil uji parsial (t-test) variabel Jam Kerja (X3)

Hasil uji parsial (t-test) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,295 yang artinya lebih kecil dari nilai t table 1,686, dengan nilai signifikansi $0,203 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate, hal ini dikarenakan nilai t hitung $<$ nilai t table dan nilai signifikansinya $> 0,05$ yang artinya hipotesis H3 yang berbunyi jam kerja berpengaruh signifikan perkembangan UMKM di Kota Ternate di tolak dan Hoyang berbunyi jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel perkembangan UMKM di Kota Ternate memiliki nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,570 yang memberikan makna bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap variabel terikat. Untuk koefisien determinansi (*adjusted R square*) memiliki nilai sebesar 0,307 yang berarti berarti bahwa variabel independen yaitu (pendapatan, tenaga kerja, dan jam kerja) hanya mampu menjelaskan variabel *dependent* sebesar 30,7% dan sisanya sebesar 69,3% dijelaskan oleh variabel yang berada diluar penelitian. Nilai *RSquare* yang kecil dikarenakan adanya faktor-faktor atau variabel lain yang berada diluar penelitian yang juga ikut mempengaruhi perkembangan UMKM di Kota Ternate.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Ternate

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa secara parsial variabel faktor pendapatan (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate. UMKM di Kota Ternate yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha mereka, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin berkembang pula usaha, namun sebaliknya semakin berkurangnya pendapatan maka usaha tersebut semakin susah atau bahkan tidak bisa berkembang. Dengan adanya pandemic covid-19 ini juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM, hal ini dikarenakan wabah covid-19 ini membuat masyarakat takut untuk keluar rumah untuk bersosialisasi bahkan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri apalagi keputusan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 dengan social distancing dan juga physical distancing membuat pendapatan dari UMKM semakin menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pebrizky (2019), yang menyatakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi perkembangan UMKM adalah pendapatan dari UMKM itu sendiri, semakin tinggi pendapatan maka UMKM akan memiliki peluang besar untuk berkembang begitu pun sebaliknya.

Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang **1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap** lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 6,259

> 1,686 dan juga taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan mempengaruhi perkembangan UMKM di Kota Ternate. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dengan

Perkembangan UMKM di Kota Ternate

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa secara parsial variabel faktor tenaga kerja (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate.

Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 4,157

> 1,686 dan juga taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja mempengaruhi perkembangan UMKM di Kota Ternate.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Titin (2019), Komang dan I Nengah (2019), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja terhadap perkembangan UMKM di Kota Ternate. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Riska (2020) yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM, yang berarti bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan UMKM dalam kegiatan produksi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap naik turunnya perkembangan UMKM. Selain itu tenaga merupakan factor penggerak input lainnya dalam kegiatan produksi, tanpa adanya tenaga kerja maka factor produksi lainnya tidak akan berarti.

Pengaruh Jam kerja Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Ternate

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis ketiga (H3) yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial faktor jam kerja memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan perkembangan UMKM di Kota Ternate. Hal ini dilihat dari hasil uji t hitung yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai t tabel yaitu $1,295 < 1,686$ dan taraf

signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu $0,203 < 0,05$.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Artaman dkk (2014) yang menyatakan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Meskipun jam kerja ditambah atau dikurangi dari batas waktu yang dilakukan, namun tidak akan berdampak positif terhadap perkembangan UMKM. Hasil yang diperoleh lapangan banyak UMKM yang menggunakan jam kerja lebih lama namun tidak terlalu memiliki perkembangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pandemi Covid-19 yang terjadi di kota Ternate berdampak pada ketidakstabilan dalam perekonomian terutama pada UMKM. Pelaku UMKM ini merasakan dampak langsung berupa penurunan omset penjualan dikarenakan adanya himbauan masyarakat untuk tetap di rumah sehingga cukup banyak UMKM yang harus berhenti beroperasi untuk sementara waktu. Untuk itu pelaku UMKM harus memiliki strategi untuk dapat bertahan di tengah pandemik ini dan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi yang terjadi.

Ada beberapa strategi bertahan yang direkomendasikan yang dapat dilakukan UMKM untuk dapat mempertahankan bisnisnya, yaitu (1) melakukan penjualan melalui e-commerce karena masyarakat sekarang banyak beralih ke belanja online, (2) melakukan

pemasaran produk dengan memanfaatkan teknologi digital (digital marketing) untuk dapat menjangkau lebih banyak konsumen. (3) melakukan perbaikan kualitas produk dan kualitas serta jenis layanan.

Saran

1. Pelaku UMKM dapat mengadopsi strategi bertahan yang sudah dijelaskan dan diharapkan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis di masa pandemik ini maupun di masa yang akan datang, karena pelaku usaha yang dapat bertahan adalah yang responsif terhadap perubahan sekitar dan mampu menyesuaikan diri baik dari segi produk, sistem pemasaran dan penjualan maupun penggunaan teknologi yang mendukung bisnis.
2. Pemerintah yang berwenang, diharapkan terus memberikan edukasi dalam bentuk sosialisasi atau pelatihan kepada pelaku usaha. Membentuk jaringan komunikasi bagi UMKM sehingga mudah dipantau dan keterampilan UMKM akan semakin meningkat.

Peneliti berikutnya dapat memperluas penelitian dan melihat efektifitas strategi bertahan yang sudah dirumuskan terhadap UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (badan pusat statistik) kota ternate 2019-2021
- Gary, P. K. dan. (2013). *Marketing Management* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Hanum, A. N., & Sinarasri, A (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi e-commerce dan pengaruhnya terhadap kinerja umkm (studi kasus umkm di wilayah kota Semarang). Maksimum, Vol. 1(No.1), 1-15.
- Hardilawati, W. L. (2019). *The Role of Innovation and E-Commerce in Small Business*. 373, 83–87
- Hendrawan, A., Sucahyowati, H., Cahyandi, K., Indriyani, & Rayendra, A. (2019). Pengaruh Marketing Digital Terhadap Kinerja Penjualan Produk UMKM Asti Gauri di Kecamatan Bantasari Cilacap. Jurnal Administrasi Dan Kesekretarian, 4(1), 53–60. <http://www.jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/JAK/articel/view/189/136>
- Helmalia, H., & Afrinawati, A (2018). Pengaruh E-Commerce terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kota Padang. JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam), 3(2), 237. <http://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.182>
- Kotler, Philip dan Armstrong, G. (2012). *Principles of Marketing* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2016). *E-commerce 2016: business technology society In Global Edition*. www.pearsonglobal Editions.com
- Lestari, S. P., & R, K. A. (2019). *The Effect Of Product Quality Toward Interest*. 5(2), 95–102.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 20 (April).
- Prabowo, W. A. (2018). Pengaruh Digital Marketing terhadap Organizational Performance Dengan Intellectual Capital Dan Perceived Quality sebagai Variabel Intervening Pada Industri Hotel Bintang Tiga Di Jawa Timur. Jurnal Manajemen Pemasaran, 12(2), 101–112. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.12.2.101-112>
- Pradana, M. (2016). Klasifikasi Bisnis E-Commerce Di Indonesia. Modus, 27(2), 163. <http://doi.org/10.24002/modus.v27i2.554>

Purwana, D., Rahmi, R., & Aditnya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Maketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*,1 1-17.

<https://foi.org/10.21009/jpmm.001.1.01>

Setyorini, D., Nurhayati, E., & Rosmita. (2019). Pengaruh Transaksi Online (e-Commerce) Terhadap Peningkatan Laba UMKM (Studi Kasus UMKM Pengolahan Besi Ciampea Bogor Jawa Barat). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(5), 501–509.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. PT.Alfabet. Bandung

Tjiptono, F. (2011). *Service, Quality & Satisfaction (3th ed.)*. ANDI.

Tripayana, S., & Pramono, J. (2020). Kualitas Produk, Pelayanan, dan Loyalitas Pelanggan Dimana Kepuasan Sebagai Variabel Intervening pada UKM *Start Up* Pariwisata Kombuchi Brewing Co, Bali. *Jemap*, 2(2), 182.

<https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2266>

Verniaputri Agusetyaningrum, M. Khalid Mawardi, Edriana pangestuti. 2016. Strategi pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 38. No. 2. September 2016. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya , Malang.i-malu